

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLARAHAGA DI SMP NEGERI 45 MEDAN TAHUN 2020

Irma Yanti Gultom¹ , Dicky Hendrawan ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia

Jl. Aluminium Raya No. 77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara

Email : irmayantigultom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan Tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah SMP Negeri 45 Medan dengan jumlah pemain 24 orang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan metode angket. Adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner. Sehubungan dengan masih mewabahnya virus corona (Covid-19), penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa kendala antara lain: ketiadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ketidakediaan sebagian besar orangtua siswa untuk memberikan waktu kepada anak untuk mengisi angket yang akan disampaikan peneliti sehingga dalam penelitian ini hanya mendapati sejumlah 24 orang siswa dari sejumlah 70 orang siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa identifikasi besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan cenderung masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut. Kategori sangat tinggi sebesar 25 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 8,3 %, kemudian kategori rendah sebesar 66,7 %, dan kategori sangat rendah 0 %. Hasil penelitian yang dilakukan berdasar indikator dari faktor internal dan eksternal sebagai acuan untuk mengidentifikasi besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sehingga memperoleh hasil tersebut.

Kata kunci: minat siswa, ekstrakurikuler olahraga

ABSTRACT

This study aims to determine students' interest in participating in sports extracurricular activities at SMP Negeri 45 Medan in 2020. The subjects in this study were students participating in sports extracurricular activities at 45 Medan Junior High School with 24 players. This research is included in quantitative descriptive research. The method in this research is using a questionnaire method. The data collection technique uses a questionnaire / questionnaire. In connection with the still outbreak of the corona virus (Covid-19), the research carried out has several obstacles, including: the absence of extracurricular activities at school and the unwillingness of most of the parents of students to give children time to fill out a questionnaire to be submitted by researchers so that in this study only found a total of 24 students from a total of 70 students participating in extracurricular activities. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the identification of students' interest in participating in sports extracurricular activities at SMP Negeri 45 Medan tends to fall into the low category. These results are shown in the following details. The very high

category was 25%, followed by the high category at 8.3%, then the low category was 66.7%, and the very low category was 0%. The results of the research were carried out based on indicators of internal and external factors as a reference to identify students' interest in participating in sports extracurricular activities in order to obtain these results.

Keywords: student interest, sports extracurricular activities.

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah yang sangat diminati siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga disamping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler seni musik, pramuka, olahraga dan berbagai kegiatan lainnya yang pasti berdampak positif untuk kemajuan bagi diri siswa itu sendiri. Sama halnya dengan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah - sekolah, seperti ekstrakurikuler futsal, voli, basket dan masih banyak lagi ekstrakurikuler olahraga yang memang sudah disiapkan oleh tiap-tiap sekolah. Keberadaan ekstrakurikuler sangat baik apabila diletakkan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.

Ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi anak. Di era sekarang olahraga sudah menjadi sorotan di berbagai belahan dunia. Tahun demi tahun prestasi di dalam bidang olahraga semakin meningkat dan juga mencetak atlet-atlet yang berkualitas. Dalam hal ini di sekolah-sekolah mulai digencarkan kembali kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai perwujudan dalam peningkatan pendidikan jasmani di sekolah. Selain dalam meningkatkan pendidikan jasmani di sekolah, hal ini juga akan membawa peluang kepada siswa dalam mengembangkan minat serta bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi bagian yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa. Menurut Adolf Ogi, mantan Presiden Swiss yang kini bertugas sebagai penasehat khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai olahraga untuk pembangunan dan perdamaian menyatakan bahwa: olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga yang bias dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga

berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diadakan untuk mengisi waktu luang siswa dengan berbagai kegiatan yang positif.

Pengembangan potensi yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik apabila proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam hal yang dilakukannya, tidak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut dengan baik dan maksimal. Minat merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Minat ada dalam diri masing-masing siswa yang di dapatkan dari suatu proses. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak dan apabila Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misalkan salah satunya ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat. Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif. Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian, pramuka, dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Permasalahan lain yang dijumpai adalah banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri melainkan lebih kepada dorongan dan ajakan dari teman-temannya. Hal ini di sebabkan karena siswa lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan teman dekatnya, sehingga terkesan bahwa siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga bukan karena adanya minat dalam dirinya melainkan adanya faktor lain yang membuat siswa mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa permasalahan lainnya siswa kurang memiliki perhatian terhadap ekstrakurikuler olahraga di sekolah, meskipun ekstrakurikuler olahraga di sekolah sangat beragam dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Kendala ini terjadi karena banyak dari siswa yang lebih mengejar prestasi akademiknya dibandingkan dengan prestasi dalam bidang olahraga. Dengan adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa merasa memiliki perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, apabila siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga didasarkan oleh minat disamping tersedianya guru dan sarana prasarana yang memadai, karena ekstrakurikuler olahraga yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Dari hal tersebut timbul pemikiran dari dalam diri peneliti, bagaimana mungkin prestasi belajar khususnya ekstrakurikuler olahraga dapat ditingkatkan jika minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum diketahui. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti seberapa besar minat siswa SMP Negeri 45 Medan dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Minat merupakan bagian dari perilaku manusia yang merupakan perwujudan dari tertarik, ingin tahu, dan dorongan untuk beraktivitas. Keberadaan ekstrakurikuler menjadi sangat penting sebagai penunjang potensi siswa, hal ini tentu mempengaruhi para siswa untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Kesenangan yang ditunjukkan oleh siswa bisa akibat pengaruh dari dalam diri sendiri (intern) atau karena adanya pengaruh dari luar (ekstern).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dan mengaktifkan program- program ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler olahraga. Kecintaan anak terhadap olahraga kini semakin meningkat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang menyukai kegiatan berolahraga. Meningkatnya jumlah anak yang mengikuti latihan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari rasa tertarik, perhatian, aktivitas dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:234), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:27), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:203), "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:194) menyatakan, "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Menurut Suharsimi Arikunto (2014:195), menjelaskan bahwa terdapat dua jenis kuesioner dipandang dari cara menjawabnya, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih Langkah-langkah dalam penyusunan intrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2014:97-98) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkat anabstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konsep dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk kepentingan ilmiah. Konstrak dapat diartikan sebagai konsep yang telah dibatasi pengetiannya (unsur, ciri dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah minat siswa mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 45 Medan. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Faktor-faktor yang mendorong minat siswa mengikuti ekstrakurikuler adalah kecenderungan siswa mengapa lebih memilih ekstrakurikuler olahraga dari pada

ekstrakurikuler lainnya. Dari hal tersebut nantinya didapatkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

b. Menyidik Faktor

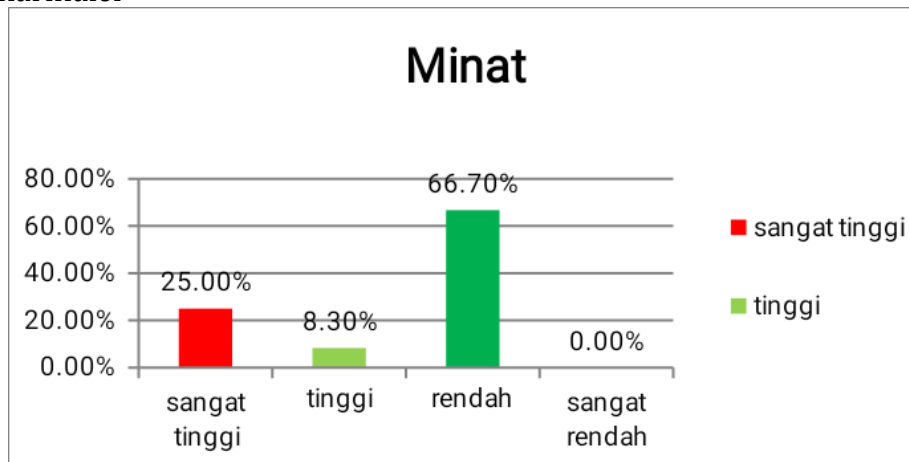
Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu variable menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkonstrak minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah: (1)faktor Intern yaitu dari diri individunya (siswa): rasa senang dan tertarik, perhatian dan aktivitas; (2) faktor Ekstern: lingkungan dan keluarga/orangtua, untuk mengungkap faktor-faktor yang mendorong minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan bervariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan masih mewabahnya virus corona (Covid-19), penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa kendala antara lain: ketiadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ketidaksediaan sebagian besar orangtua siswa untuk memberikan waktu kepada anak untuk mengisi angket yang akan disampaikan peneliti sehingga dalam penelitian ini hanya mendapati sejumlah 24 orang siswa dari sejumlah 70 orang siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 35-140. Dari hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 92; skor maksimum =119; mean = 103,5; median = 99; modus = 97 dan standarddeviasi= 7,48. Deskripsi hasil penelitian minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler



<i>Interval</i>	<i>Kategori</i>	<i>Absolute</i>	<i>%</i>
<i>>114,74</i>	<i>Sangat Tinggi</i>	<i>6</i>	<i>25</i>
<i>103,52 —114,73</i>	<i>Tinggi</i>	<i>2</i>	<i>8.3</i>
<i>92,29 —103,51</i>	<i>Rendah</i>	<i>16</i>	<i>66.7</i>
<i>< 92,28</i>	<i>Sangat Rendah</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
<i>Jumlah</i>		<i>24</i>	<i>100</i>

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 66,7 %, diikuti pada kategori sangat tinggi sebesar 25 %, kemudian kategori tinggi sebesar 8,3

% dan kategori sangat rendah 0 %.

Pembahasan

Minat merupakan suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan obyek di luar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan yang menyertai aktivitas tertentu. Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, menurut Slameto (2010:180). Dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar / dorongan dari luar yakni orangtua, keluarga dan lingkungan sekitar.

Slameto (2010:183) menyatakan: Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya, keluarga sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan rasa ketertarikan, gairah hingga motivasi dalam melakukan aktivitas tertentu. Dapat dimaksudkan bahwa minat sangat mempengaruhi besarnya tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan yang berkategori rendah sebesar 66,7 %, diikuti pada kategori sangat tinggi sebesar 25 %, kemudian kategori tinggi sebesar 8,3 % dan kategori sangat rendah 0 %. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa minat siswa cenderung rendah, karena prosentase paling tinggi di dominasi pada kategori rendah dengan angka 66,7 %.

Dalam pengambilan data pada penelitian ini ditentukan dari beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Indikator dalam faktor intern meliputi rasa senang dan tertarik, perhatian, dan aktivitas. Sedangkan untuk faktor ekstern meliputi lingkungan dan

keluarga. Dengan minat yang cenderung rendah pada masing-masing siswa akan menjadi penghambat dalam aktivitas dan prestasi pada ekstrakurikuler olahraga.

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang saja, belum mengarah pada pencapaian prestasi yang maksimal. Dari hasil observasi hanya beberapa cabang olahraga yang diikuti dalam turnamen atau kompetisi. Selain itu fasilitas di SMP Negeri 45 Medan sudah cukup memadai, namun kehadiran siswa yang tidak konsisten kadang datang kadang tidak menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Minat yang rendah juga ditunjukkan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya untuk sekedar bersenang senang atau untuk berprestasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa identifikasi besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 45 Medan cenderung masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut. Kategori sangat tinggi sebesar 25 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 8,3 %, kemudian kategori rendah sebesar 66,7 %, dan kategori sangat rendah 0 %. Hasil penelitian yang dilakukan berdasar indikator dari faktor intern dan ekstern sebagai acuan untuk mengidentifikasi besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sehingga memperoleh hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan Dana Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung. Yrama Widya
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Herry Hernawan. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1991). Analisis Butir Soal Untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai Dengan Basic. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadiwinarto (2009) Psikologi (Teori dan Pengukuran). Rahman Rahim: Bengkulu

Harsuki (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. Kemendikbud.
(2014). *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan*

Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.

Muhibbinsyah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.